

Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Parent Involvement* terhadap *Student Engagement* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19

Zulfa Indira Wahyuni

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: zulfa.indira@uinjkt.ac.id

Abstract

Online learning during the Covid-19 pandemic has reduced student engagement in learning. In fact, students will have good achievements and online learning will be effective when students engage in learning. The purpose of this study was to find out the factors that influence students engagement in online learning among junior high school students. The variables used in this study are self-regulated learning and parent involvement. The study used a quantitative approach involving 295 junior high school students who did online learning. Sampling was taken by convenience sampling technique. The measuring instrument used was the student engagement scale in online school, the scale from Toering et al (2012) and the Parental Involvement Mechanism Measurement. Based on the results of hypothesis testing, the first conclusion is that there is a significant relation between self-regulated learning & parent involvement and student engagement in online learning. Furthermore, the variables with significant coefficient values are planning, efforts and self-efficacy. Based on study results, teachers are suggested to provide explanation and insight for students so that students can have a plan in doing assignments. For students, it is advisable to put more efforts into understanding the lessons and discipline in doing assignments so that they are more attached to the school.

Keywords: *student engagement, self-regulated learning, parent involvement, online learning.*

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh selama Pandemi Covid-19 membuat *student engagement* (keterikatan siswa) dalam belajar menjadi berkurang. Padahal, dengan adanya *student engagement* akan membuat siswa memiliki prestasi dan pembelajaran jarak jauh menjadi efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa SMP. Variabel yang dilihat adalah *self regulated learning* dan *parent involvement*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 295 siswa SMP yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *student engagement* dalam *online school*, skala dari Toering dkk (2012) dan *Parental Involvement Mechanism Measurement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis, kesimpulan yang pertama adalah ada pengaruh yang signifikan *self regulated learning* dan *parent involvement* terhadap *student engagement* dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, variabel yang nilai koefisiennya signifikan adalah *planning, efforts dan self efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dilakukan bagi guru adalah memberikan wawasan bagi siswa agar siswa dapat memiliki perencanaan dalam melakukan tugas. Bagi siswa, disarankan untuk lebih berusaha dalam memahami pelajaran dan disiplin mengerjakan tugas agar lebih terikat dengan sekolah.

Kata kunci: *student engagement, self regulated learning, parent involvement, pembelajaran jarak jauh*

I. Pendahuluan

Dengan adanya wabah penyakit COVID-19, pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan strategis dan menghimbau masyarakat untuk selalu melakukan *physical distancing*, menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB hingga penerapan *new normal*. Salah satu dampak dari pembatasan ini adalah ditutupnya sekolah, sehingga para siswa

melaksanakan pembelajaran secara *online* dari rumah masing-masing atau seringkali disebut dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

PJJ merupakan cara belajar dimana siswa menggunakan sarana *online* untuk belajar, yang meliputi materi teks, audio, video, multimedia, dan perlengkapan lain. Perubahan aktivitas belajar dari sekolah ke rumah memberikan tantangan tersendiri bagi berbagai pihak. Kesiapan dari guru, siswa dan orangtua sangat dibutuhkan agar bisa menjalankan pembelajaran dengan baik. Dalam melakukan PJJ, siswa belajar melalui berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *whatsapp*, atau aplikasi *video conference* seperti *zoom* atau *google meet*, yang semua terkoneksi dengan internet. Dengan media tersebut guru memberikan penjelasan materi dan juga pemberian tugas setiap hari berdasarkan mata pelajaran, sedangkan waktu pengumpulan tugas ditentukan oleh guru apakah di hari yang sama atau bisa di lain hari.

Dengan melakukan PJJ, siswa lebih leluasa untuk mengakses sekolah dari mana saja, dan waktu yang lebih fleksibel dalam pengerjaan tugas. Namun demikian, dampak negatif yang dimunculkan pun beragam seperti, tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman, kemungkinan kendala sinyal, perlu adanya *gadget* dengan kuota internet yang memadai, terlalu banyak waktu dihabiskan di depan layar, dan juga kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif. Hal tersebut terjadi karena adanya pengurangan jam mengajar, sehingga akan membuat siswa merasa sulit memahami pelajaran yang disampaikan. Pencapaian akademik kegiatan belajar tatap muka jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran jarak jauh. (<https://www.antaraneews.com/berita/1655490/mendikbud-jelaskan-tiga-dampak-buruk-pjj-berkepanjangan-bagi-siswa>, 2021). Senada dengan hal tersebut, Lee, Song, dan Hong (2019) menyatakan jika belajar *online* mengarah kepada hasil belajar yang lebih positif, seperti pencapaian prestasi belajar dan kemampuan berfikir yang lebih tinggi. Di sisi lain, permasalahan yang mungkin muncul adalah keterlibatan siswa yang lebih rendah di pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena interaksi siswa dan guru menjadi terbatas karena adanya kendala jarak. Adanya jarak antara guru dan siswa membuat komunikasi menjadi terbatas, sehingga keterikatan siswa dalam belajar pun menjadi berkurang.

Keterikatan siswa atau *student engagement* merupakan sejauh mana pikiran, perasaan dan aktivitas siswa terlibat secara aktif dalam belajar. Keterikatan siswa juga didefinisikan sebagai seberapa banyak usaha yang ditunjukkan atau interaksi antara alokasi waktu atau sumber daya belajar yang mengarah kepada peningkatan pengalaman belajar dan hasil belajar (Lee dkk, 2019). Ketika siswa sangat terlibat dan terikat dalam proses belajar, mereka bisa meningkatkan prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan mengaplikasikan ilmu yang

telah diperoleh ke dalam kehidupan nyata. Dengan adanya keterikatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh maka akan berdampak pada kepuasan belajar siswa dan juga performa akademik yang baik (Hu & Li, 2017). Siswa juga akan mendapatkan hal yang lebih dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki keterikatan dalam proses pembelajaran, maka ia akan sulit menjalankan proses belajar dan hanya sedikit yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran *online*, keterikatan siswa dalam belajar merupakan hal yang paling penting dalam mencapai efektivitas belajar. Inti dari pembelajaran *online* adalah perkembangan kognitif secara berkala dan untuk mencapai efektivitas belajar, dibutuhkan siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki regulasi diri akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan sekolah *online* (Lee dkk, 2019).

Regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* dapat meningkatkan keterikatan siswa dalam sekolah *online* (Stevens dan Borup, 2015). Dengan adanya regulasi diri pada siswa maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga mempengaruhi prestasinya (Woolfolk, 2004). *Self regulated learning* didefinisikan sebagai tingkatan dimana siswa aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar (Zimmerman & Schunk, 2002). Siswa menunjukkan perilaku untuk berinisiatif dan mengarahkan usaha untuk memperoleh keterampilan dan juga pengetahuan dibandingkan hanya bergantung kepada guru, orangtua atau pihak lain. Siswa yang memiliki *self regulated learning* akan menunjukkan aktivitas kognitif, emosi dan juga perilaku yang dapat meningkatkan *engagement* atau keterikatan dalam belajar. (Wolters & Taylor, 2012).

Terpisahnya guru dan siswa secara fisik juga membuat guru sulit memonitor dan memotivasi siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran (Stevens & Borup, 2015). Kehadiran fisik guru dalam belajar di kelas mempengaruhi prestasi akademik siswa melalui kemampuan *self control*, *self esteem*, motivasi belajar, dan kemampuan manajemen waktu. Dengan tidak adanya kehadiran fisik guru dalam pembelajaran jarak jauh, perlu adanya dukungan untuk membuat siswa mampu fokus mengerjakan tugas-tugasnya secara *online*. Dengan demikian, siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh membutuhkan dukungan atau *support system* yang berbeda dibandingkan saat sekolah tatap muka (Stevens & Borup, 2015).

Salah satu *support system* terbesar bagi anak ketika menjalankan PJJ adalah orangtua. Steven dan Borup (2015) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua atau *parent involvement* akan meningkat ketika anaknya menjalankan sekolah secara *online*, karena anak menghadapi berbagai masalah seperti manajemen diri, motivasi, dan pemahaman materi belajar tanpa

bantuan guru. Anak yang orangtuanya ikut terlibat dalam proses pembelajaran menampilkan hasil yang lebih baik dibandingkan orangtua yang tidak terlibat. Peran orangtua untuk memberikan dukungan pada anak sangatlah penting, terutama pada usia anak-anak. Keterlibatan orangtua pada siswa yang lebih muda yaitu pada jenjang SD dan SMP lebih banyak dibutuhkan (Hasler & Waters dalam Stevens, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka regulasi diri belajar dan juga keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan keterikatan siswa dalam belajar jarak jauh di tengah situasi pandemi COVID-19. Walaupun menjalankan sekolah secara *online*, para siswa harus tetap memiliki keterikatan dan partisipasi secara aktif dalam menjalankan sekolah agar tidak mengalami *learning loss*, dan agar tetap bisa memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan. Dalam penelitian ini, siswa dibatasi pada siswa SMP karena usia tersebut termasuk dalam kategori remaja awal, dimana salah satu karakteristik dari remaja adalah kontrol diri yang belum terlalu baik dan juga kondisi emosi atau mood yang masih mudah berubah-ubah (Fitri & Adeliya, 2017). Hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga masih membutuhkan pendampingan dari orang lain, termasuk membutuhkan keterlibatan orangtua dalam melakukan pembelajaran online. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *self regulated learning* dan *parent involvement* terhadap *student engagement* dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19”.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ingin melihat pengaruh antara 3 variabel, dan menggunakan perhitungan statistik. Partisipan dari penelitian ini adalah siswa SMP yang melakukan pembelajaran jarak jauh dan tinggal bersama orangtua.

Untuk mengukur *student engagement* menggunakan skala *student engagement* dalam *online school* dari Hu dan Li (2017), yang terdiri dari 25 pernyataan. Untuk mengukur *self-regulated learning* menggunakan skala dari Toering dkk (2012), sedangkan untuk mengukur *parental involvement* menggunakan *Parental Involvement Mechanism Measurement* dari Liu dkk (2017).

III. Hasil

Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) untuk mengetahui besar proporsi pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. R-square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.577	6.27022

a. Predictors: (Constant), Parental_Instruction, Self_Monitoring, Self_Efficacy, Efforts, Planning, Parental_Reinforcement, Parental_Modeling, Parental_Encouragement, Reflection, Evaluation

Pada tabel I, terlihat nilai *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,592 atau 59,2%. Hal ini bermakna bahwa proporsi pengaruh *self regulated learning* (*planning, self monitoring, evaluation, reflection, efforts, dan self efficacy*) dan *parental involvement* (*parental encouragement, parental modeling, parental reinforcement, dan parental instruction*) terhadap *student engagement* sebesar 59,2%. Sisanya yakni 40,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Langkah kedua yang dilakukan adalah melihat hasil dari uji F untuk mengetahui pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* signifikan atau tidak. Adapun hasil dari uji F terdapat pada tabel 2 berikut:

Tabel II. ANOVA Pengaruh Independen Variabel terhadap Dependen Variabel

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16180.440	10	1618.044	41.155	.000 ^a
	Residual	11165.644	284	39.316		
	Total	27346.084	294			

a. Predictors: (Constant), Parental_Instruction, Self_Monitoring, Self_Efficacy, Efforts, Planning, Parental_Reinforcement, Parental_Modeling, Parental_Encouragement, Reflection, Evaluation

b. Dependent Variable: Student_Engagement

Pada tabel II, terdapat nilai signifikansi dari keseluruhan independen variabel terhadap dependen variabel. Nilai signifikansi dilihat dari kolom signifikan atau Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang ada signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* (*planning, self monitoring, evaluation, reflection, efforts, dan self efficacy*) dan *parental involvement* (*parental encouragement, parental modeling, parental reinforcement, dan parental instruction*) dengan *student engagement*” ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan *self regulated learning* (*planning, self monitoring, evaluation, reflection, efforts, dan self efficacy*) dan *parental involvement* (*parental encouragement,*

parental modeling, parental reinforcement, dan parental instruction) terhadap *student engagement*.

Langkah selanjutnya dalam analisis regresi adalah melihat nilai koefisien regresi dari masing-masing independen variabel. Adapun nilai koefisien regresi pada setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel III berikut:

Tabel III. Koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,091	2,689		
<i>Planning</i>	,450	,060	,437	7,459	,000*
<i>Self_Monitoring</i>	,001	,071	,001	,011	,991
<i>Evaluation</i>	,099	,068	,098	1,468	,143
<i>Reflection</i>	,006	,069	,006	,086	,931
<i>Efforts</i>	,129	,057	,126	2,275	,024*
<i>Self_Efficacy</i>	,141	,058	,137	2,407	,017*
<i>Parental_Encouragement</i>	,052	,062	,052	,843	,400
<i>Parental_Modeling</i>	-,060	,062	-,059	-,975	,330
<i>Parental_Reinforcement</i>	,082	,057	,084	1,435	,152
<i>Parental_Instruction</i>	,098	,064	,099	1,526	,128

a, Dependent Variable: *Student_Engagement*

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, dapat dipaparkan persamaan regresi data tersebut sebagai berikut:

Student Engagement = 0,091 + 0,450 *planning** + 0,001 *self monitoring* + 0,099 *evaluation* + 0,006 *reflection* + 0,129 *efforts** + 0,141 *self efficacy** + 0,052 *parental encouragement* – 0,060 *parental modeling* + 0,082 *parental reinforcement* + 0,098 *parental instruction*.

Berdasarkan pada table III, signifikansi masing-masing independent variable dilihat dari nilai Sig, Nilai Sig, < 0,05 menunjukkan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan signifikan. Hasil yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel memiliki koefisien regresi yang signifikan yaitu variabel *planning*, *efforts*, dan *self efficacy*, sedangkan tujuh variabel lainnya yaitu *self monitoring*, *evaluation*, *reflection*, *parental encouragement*, *parental modeling*, *parental reinforcement*, dan *parental instruction* tidak menunjukkan nilai koefisien regresi yang signifikan.

Adapun penjelasan dari nilai koefisien regresi yang diperoleh masing-masing independent variable sebagai berikut:

1) Variabel *Planning*

Variabel *planning* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,450 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *planning* terhadap *student engagement* ditolak. Artinya, variabel *planning* berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

2) Variabel *Self Monitoring*

Variabel *self monitoring* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar 0,991 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *self monitoring* terhadap *student engagement* diterima. Artinya, variabel *self monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

3) Variabel *Evaluation*

Variabel *evaluation* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,099 dengan signifikansi sebesar 0,143 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *evaluation* terhadap *student engagement* diterima. Artinya, variabel *evaluation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

4) Variabel *Reflection*

Variabel *reflection* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar 0,931 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *reflection* terhadap *student engagement* diterima. Artinya, variabel *reflection* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

5) Variabel *Efforts*

Variabel *efforts* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,129 dengan signifikansi sebesar 0,024 ($\text{sig} < 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *efforts* terhadap *student engagement* ditolak. Artinya, variabel *efforts* berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

6) Variabel *Self Efficacy*

Variabel *self efficacy* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,141 dengan signifikansi sebesar 0,017 ($\text{sig} < 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* terhadap *student engagement* ditolak. Artinya, variabel *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

7) Variabel *Parental Encouragement*

Variabel *parental encouragement* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,052 dengan signifikansi sebesar 0,400 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *parental encouragement* terhadap *student engagement* diterima. Artinya, variabel *parental encouragement* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

8) Variabel *Parental Modeling*

Variabel *parental modeling* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,060 dengan signifikansi sebesar 0,330 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *parental modeling* terhadap *student engagement* diterima. Artinya, variabel *parental modeling* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

9) Variabel *Parental Reinforcement*

Variabel *parental reinforcement* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,082 dengan signifikansi sebesar 0,152 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *parental reinforcement* terhadap *student engagement* diterima. Artinya, variabel *parental reinforcement* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

10) Variabel *Parental Instruction*

Variabel *parental instruction* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,098 dengan signifikansi sebesar 0,128 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *parental instruction* terhadap *student engagement* diterima. Artinya, variabel *parenta instruction* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*.

IV. Pembahasan

Dalam melakukan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, *student engagement* sangat dibutuhkan agar siswa dapat memiliki keterikatan dalam sekolah dan menunjukkan usaha untuk menjalani proses belajar juga mengerjakan tugas-tugasnya demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Dari 295 siswa SMP yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 45 siswa (15,3%) memiliki keterikatan yang tinggi dalam belajar. Artinya, para siswa ini sudah menunjukkan usaha untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencapai efektivitas belajar. Sedangkan sebanyak 50 siswa (16,9%) menunjukkan keterikatan belajar yang rendah, sehingga para siswa tersebut dapat mengalami *learning loss* karena tidak terlibat

dalam proses pembelajaran. Kemudian 200 siswa (67,8%) menunjukkan keterikatan yang sedang, yang berarti masih dapat terlibat dalam proses pembelajaran online.

Penelitian ini menunjukkan jika regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* memberikan kontribusi yang signifikan bagi *student engagement*. Regulasi diri yang buruk akan berdampak pada prokrastinasi dan pengabaian tugas, sehingga dapat berdampak buruk pada kondisi psikologis individu seperti keyakinan diri yang kurang, tertekan, dan mudah stress (Toering dkk, 2010). Aspek dalam regulasi diri yang memberikan pengaruh terbesar adalah *planning* atau perencanaan, sehingga untuk mencapai keterikatan dalam belajar maka siswa perlu melakukan perencanaan di awal terlebih dahulu. Siswa perlu untuk menetapkan tujuan mengenai bagaimana ia akan mengerjakan tugas yang diberikan, serta strategi belajar apa yang akan ia gunakan. Fase ini merupakan kunci untuk memotivasi karena meliputi sikap awal siswa, melihat persepsi akan kemampuan diri, mengevaluasi penting atau tidaknya materi, dan menarik atau tidaknya aktivitas pembelajaran (Wolters dan Taylor, 2012). Sedangkan, aspek lain dalam regulasi diri seperti *self monitoring*, *evaluation*, *reflection*, *efforts*, dan *self efficacy* juga turut memberikan kontribusinya terhadap *student engagement* namun tidak sebesar *planning*. Sehingga, untuk mencapai *engagement* dalam pembelajaran online tetap dibutuhkan adanya observasi diri mengenai performa yang dikerjakan, evaluasi hasil setelah rencana dilakukan, mereview informasi melalui monitoring umpan balik, adanya usaha untuk menyelesaikan tugas, serta perlu adanya keyakinan bahwa siswa mampu menjalankan tuntutan tugas atau proses belajar (Toering dkk, 2010).

Salah satu *support system* terbesar bagi anak dalam menjalankan PJJ adalah keterlibatan orangtua, karena anak akan mengalami berbagai masalah seperti manajemen diri, motivasi, dan untuk memahami materi belajar tanpa bantuan guru. Dengan adanya dukungan dari orangtua maka dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas akademik (Steven dan Borup, 2015). Siswa SMP termasuk dalam kategori remaja, dimana salah satu karakteristik dari remaja adalah kontrol diri yang belum terlalu baik dan juga kondisi emosi atau mood yang masih mudah berubah-ubah (Fitri & Adeliya, 2017). Hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga masih membutuhkan pendampingan dari orang lain. Selama melakukan pembelajaran online, guru tidak dapat memberikan pendampingan secara optimal sehingga dibutuhkan peran orangtua di rumah untuk dapat mendampingi siswa belajar di rumah. Keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran online justru memiliki pengaruh yang lebih penting dibandingkan dalam melakukan sekolah tatap muka (Liu, Black, Algina, Cavanaugh & Dawson, 2010). Penelitian ini menunjukkan hasil jika keterlibatan orangtua dalam proses belajar siswa dapat meningkatkan *student engagement*. Orangtua yang memberikan dukungan

afektif, orangtua yang memberikan contoh mengenai perilaku belajar, orangtua yang memberikan penguatan atas perilaku belajar anak, serta orangtua yang melakukan diskusi bersama anak mengenai strategi belajar, akan memberikan dampak signifikan terhadap keterikatan anak dalam belajar dan dalam mendorong anak untuk melakukan proses pembelajaran di rumah.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan yakni terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel *self regulated learning* (*planning, self monitoring, evaluation, reflection, efforts, dan self efficacy*) dan *parental involvement* (*parental encouragement, parental modeling, parental reinforcement, dan parental instruction*) dengan *student engagement* dalam pembelajaran online, dengan kontribusi sebesar 59,2%.

Jika dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan melihat dari nilai koefisien regresi masing-masing independen variabel maka hanya ada tiga variabel yang secara signifikan berhubungan dengan *student engagement*, yakni *planning, efforts, dan self efficacy*. Sedangkan tujuh variabel lainnya, yaitu variabel *self monitoring, evaluation, reflection, parental encouragement, parental modeling, parental reinforcement, dan parental instruction* tidak menunjukkan nilai koefisien regresi yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian selanjutnya dapat mencari tahu lebih banyak faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan *student engagement* yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti *school wellbeing, academic self efficacy, teacher support, self concept, dan lainnya*. Kedua, Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan jumlah item yang banyak sehingga menimbulkan berbagai reaksi dari siswa dalam mengisinya. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan skala pengukuran dengan jumlah item yang lebih singkat atau kuesioner dalam bentuk short form agar waktu yang digunakan dalam mengisi kuesioner dapat lebih singkat. Ketiga, bagi sekolah dan guru dalam memberikan tugas dapat memberikan wawasan terlebih dahulu di depan mengenai bagaimana cara pengerjaan tugas agar siswa memiliki pemahaman dan informasi untuk melakukan perencanaan melakukan tugas. Keempat, guru dapat mengecek pemahaman siswa akan materi pelajaran untuk memastikan jika siswa sudah memahami materi agar ia memiliki keyakinan yang positif dalam menjalankan proses pembelajaran. Kelima, para

siswa perlu meningkatkan usahanya dalam menjalani proses pembelajaran, dengan mengikuti penjelasan guru, menjalani proses pembelajaran dan juga disiplin untuk mengerjakan tugas agar dapat lebih terikat dengan proses pembelajaran. Terakhir, orangtua di rumah dapat mendorong siswa untuk dapat lebih terlibat dalam melakukan pembelajaran online. Orangtua dapat memotivasi, memberikan penguatan dan juga memberikan bantuan untuk menjelaskan materi pelajaran. Orangtua juga dapat membantu siswa dalam melakukan *planning* dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Adi, Nyi Nyoman Serma., Oka, Dewa Nyoman., Wati, Ni Made Serma. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COvid-19. *Jurnal Ilmiah. Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5, no 1.
- Fitri, Nia Febbiyani., Adelya, Bunga. (2017). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2 No 2.
- Hu, Min., Li, Hao. (2017). *Student Engagement in Online Learning: A Review*. International Symposium on Educational Technology.
- Lee, Jeongju., Song, Hae-Deok., Hong, Ah Jeong. (2019). *Exploring Factors, and Indicators for Measuring Students' Sustainable Engagement in e-Learning*.
- Liu, Feng., Black, Erik., Algina, James., Cavanaugh, Cathy., Dawson, Kara. (2010). The Validation of One Parental Involvement Measurement in Virtual Schooling. *Journal of Interactive Online Learning*, Volume 9, Number 2, Summer 2010.
- Novianti, Ria., Garzia, Meyke. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning Duting COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)* Vol. 3 no.2, August 2020.
- Stevens, Mark., Borup, Jared. (2015). Parental Engagement in Online Learning Environments : A Review of The Literature. Exploring Pedagogies for Diverse Learners Online. *Advances in Research on Teaching*, Volume 25, 99-119.
- Toering, Tynke., Gemser-Elferink, Marije T., Jonker, Laura., Heuvelen, Marieke J.G., Visscher, Chris. (2012). Measuring self-regulation in a learning context: Reliability and validity of the Self-Regulation of Learning Self-Report Scale (SRL-SRS). *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 1-15.

- Torres, Maria Carmen Gonzales., Torrano, Fermin. (2008). Methods and Instruments for Measuring self-regulated learning. *Handbook of Instructional Resources & Applications*.
- Wolters, Christopher A., Taylor, Daniel J. (2012). A Self-regulated Learning Perspective on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer Link.
- Zimmerman, Bary, J. (1990). Self Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview. *Educational Psychologist*, 25:1, 3-17.
- Winne, Philip H., Perry, Nancy E. (2012). Measuring Self-Regulated Learning. *Handbook of Self-regulation*. Academic Press.